

# HUBUNGAN KEHARMONISAN KELUARGA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 1 SENTOLO TAHUN AJARAN 2016/2017

Oleh :  
Dedi Setiawan  
NPM. 11144200094

Program Studi Bimbingan dan Konseling  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Yogyakarta

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon Progo tahun pelajaran 2016/2017. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon progo tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 101 siswa. Sampel dalam penelitian ini mengambil sampel sebesar 50 siswa dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket. Teknik analisis data dengan menggunakan analisis korelasi *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon progo tahun pelajaran 2016/2017 dengan diketahui nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0,474 dengan  $p = 0,001$  lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi 5%). Dengan demikian semakin tinggi keharmonisan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah prestasi belajar siswa. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa dengan pelaksanaan program bimbingan konseling khususnya bimbingan keluarga yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang keharmonisan keluarga dan perkembangan sosial siswa dalam belajar dengan baik sehingga prestasi belajar siswa tercapai lebih baik. Diharapkan sekolah dan guru bimbingan konseling mampu meningkatkan kegiatan yang positif pada siswa dan pemenuhan sarana prasarana yang mendukung sehingga dapat meningkatkan semangat dan prestasi belajar yang lebih baik.

Kata kunci: keharmonisan keluarga, prestasi belajar

*Correlation between Family Harmony and Academic Achievement among Class VIII Students of State Junior High School (SMP N) 1 Sentolo Academic Year 2016/2017*

## ABSTRACT

*This research purports to discover correlation between family harmony and academic achievement of class VIII students in SMP N 1 Sentolo, Kulon Progo academic Year 2016/2017. Research population consists of all class VIII students of SMP N 1 Sentolo, Kulon Progo academic year 2016/2017 as many as 101 pupils. Samples are 50 students selected using purposive sampling technique. Data collection method preferred in this study is questionnaire. Data analysis is accomplished using product moment correlation. The result of the research confirms positive and significant correlation between family harmony and academic achievement among class VIII students of SMP N 1 Sentolo, Kulon Progo academic year 2016/2017 as confirmed by the score of  $r_{calc} = 0,474$  ;  $p = 0,000$  is lower than 0,05 (at significance level 5%). Therefore the better the family harmony the higher the students' academic achievement; conversely the worse the family harmony the lower the students' academic achievement. This research implies that good counseling program and especially effectual family program could improve students' comprehension on family harmony and social development in learning that good academic achievement can be attained. It is expected that the school and counselor could improve positive activities provided to the students as well as providing means and infrastructure necessary to the development of learning spirit and academic achievement.*

*Keywords: family harmony, academic achievement*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangatlah penting bagi setiap orang terutama peserta didik agar mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya melalui proses pembelajaran ataupun dengan cara lain yang nantinya juga akan berguna bagi peserta didik itu sendiri, keluarga, masyarakat dan Negara. juga Dalam arti luas, pendidikan bukan saja mencakup proses pembelajaran tetapi juga mendidik, membimbing, mengajar dan melatih siswa. Disamping itu juga pendidikan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan bagi siswa yang berlangsung sepanjang hayat.

Selain di sekolah tempat utama anak mendapat pendidikan adalah dari keluarga. Sutja (2011:16) dalam buku Memahami Lingkungan Keluarga dan Pendidikan Anak Keluarga menyatakan bahwa “Keluarga adalah lingkungan pertama dan utama bagi oleh anak. Bagi anak, keluarga adalah lingkungan sosial pertama yang dimasukinya. Dalam keluarga anak melewati masa peka sehingga pendidikan yang diterimanya sangat penting atau utama bagi pendidikan pada masa-masa selanjutnya”. Dari pendapat tersebut terlihat sangat jelas bahwa anak mendapat pendidikan pertama dari keluarga.

Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat untuk belajar dan menyatakan diri sebagai manusia sosial dalam hubungan interaksi dengan kelompoknya. Keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan terkecil yang ada pada suatu system kemasayarakatan. Bahkan rumah atau lingkungan keluarga juga menjadi tempat yang sangat penting bagi penentuan kualitas kehidupan setiap anggotanya, baik sebagai anak atau orang tua. Orang tua mempunyai peranan mendidik anaknya untuk menciptakan anak yang berguna baik melalui pendidikan formal maupun yang informal.

Sebagai makhluk sosial, keluarga merupakan suatu satuan sosial terkecil yang dimiliki manusia, yaitu yang ditandai adanya kerjasama diantara setiap anggota keluarga. Juga Bagi anggota keluarga, keluarga merupakan tempat memulai belajar dari setiap pengalaman yang dilaluinya. Dalam keluarga seorang anak mulai belajar menjadi kakak atau adik dan orang tua mulai belajar menjadi perannya masing masing yang diantaranya suami yang belajar menjadi ayah dan seorang istri yang mulai belajar dan menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga. Selain itu keluarga juga merupakan fondasi primer bagi perkembangan anak, karena sebagian besar waktu dalam kehidupannya dihabiskan dirumah bersama keluarga.

Dalam lingkungan keluarga sendiri, orang tua dan anggota keluarga lainnya diharapkan dapat menciptakan suasana yang kondusif didalam rumah, diantaranya adalah kebersamaan, saling pengertian dan kasih sayang dalam pribadi setiap anggotanya agar tercipta suatu keluarga yang mempunyai hubungan yang harmonis. Menurut Subhan (2004:40) “Hubungan yang harmonis adalah hubungan yang dilaksanakan dengan selaras, serasi dan seimbang. Yaitu hubungan yang diwujudkan melalui jalinan pola sikap dan prilaku antara suami-isteri yang saling mencintai, saling peduli, saling menghormati, saling menghargai, saling membantu, dan saling mengisi.”

Keharmonisan dalam hubungan keluarga sangat dibutuhkan dan berpengaruh positif pada perkembangan karakter, sikap dan perilaku anak juga, Mendukung dan menciptakan keharmonisan hubungan antar kedua orang tua, keharmonisan antar orang tua dan anak maupun keharmonisan antar anak dan anak. Selain itu juga harus mampu membangun rasa kasih sayang antar anggota keluarga itu sendiri, saling pengertian, saling memperhatikan, saling membantu, saling menghargai atau saling menghormati antar anggota keluarga dan mempunyai komunikasi yang baik antar anggota keluarga serta kualitas dan kuantitas konflik yang minim di dalam rumah.

Kebersamaan dan keharmonisan dalam keluarga, secara langsung mengajarkan anak kasih sayang dan bagaimana memahami perasaan orang lain. Dengan adanya situasi dan kondisi keluarga harmonis tercipta kehidupan yang saling menghargai dan diwarnai rasa kasih sayang dapat memungkinkan siswa untuk tumbuh dan berkembang secara seimbang.

Dengan dukungan kondisi keluarga yang harmonis juga dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan aktifitasnya dalam belajar agar prestasi belajarnya di sekolah akan tercapai dengan baik. Jika kondisi keluarganya tidak harmonis dan kurang mendapat dukungan dari keluarga bisa mengakibatkan siswa atau anak kurang dalam kegiatan belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian kondisi keharmonisan keluarga mempunyai peranan yang penting dalam menunjang anak untuk mencapai prestasi belajarnya dengan baik.

Sebagian orang tua banyak yang beranggapan bahwa keadaan di dalam rumah dan kondisi keluarga tidak mempunyai peranan yang begitu besar terhadap proses belajar anak dan hasil belajar anaknya di sekolah. Mereka menganggap bahwa setelah anak mendapatkan pendidikan di sekolah maka lepaslah kewajiban keluarga atau orang tua untuk

memberikan pendidikan kepada anaknya. Semua tanggung jawab dari keluarga telah beralih ke pihak sekolah, berhasil atau tidaknya anak dalam belajar, tinggi atau rendah prestasi belajarnya sudah menjadi tanggung jawab sekolah.

Di lapangan, khususnya di SMP N 1 Sentolo, keadaan tiap-tiap keluarga yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda pula satu sama lain. Ada keluarga yang kecil dan ada pula keluarga yang besar (banyak anggota keluarganya). Ada keluarga yang harmonis dan ada yang tidak/ kurang harmonis. Ada pula keluarga yang selalu gaduh, cekcok dan sebagainya. Keadaan dalam keluarga yang beragam dan bermacam-macam coraknya itu akan membawa pengaruh yang berbeda-beda pula terhadap pendidikan siswa.

Dengan adanya keadaan keharmonisan keluarga yang berbeda-beda, ada yang harmonis dan ada yang kurang/tidak harmonis dan keadaan itu menjadi faktor ekstern yang akan mempengaruhi prestasi belajar siswa serta dibutuhkan informasi apakah terdapat hubungan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar dan apakah hubungan itu positif dan berarti antara keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa di sekolah, saat ini belum didapat informasi mengenai hal tersebut, maka peneliti menganggap atau memandang perlu untuk mengadakan penelitian tentang: Hubungan Keharmonisan Keluarga dengan Prestasi Belajar Siswa Di Kelas VIII SMP N 1 Sentolo.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipakai adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasi karena didasarkan pada konsep-konsep yang timbul dari data empiris dalam bentuk kuantitatif. Sedangkan kalau dilihat dari model pengembangannya atau pertumbuhannya adalah *One Shot Model*. Penelitian ini menggunakan pendekatan korelasi kuantitatif dengan alasan sebagai berikut:

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus –September 2016. Tempat penelitian dilakukan di SMP N 1 Sentolo, Kulon Progo, Yogyakarta.

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional, karena penelitian ini akan menghubungkan dua variabel. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutja dkk, (2010:45) yang menyatakan bahwa: “Penelitian korelasional maksudnya adalah mencari hubungan atau saling ketergantungan diantara dua variabel atau lebih”.

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas (X) yaitu Keharmonisan Keluarga dan variabel terikat (Y) yaitu Prestasi Belajar.

Menurut Komaruddin dalam Mardalis (2009:53) yang dimaksud populasi adalah; semua individu yang menjadi subyek pengambilan sampel. Pada kenyataannya papulasi itu adalah sekumpulan kasus yang perlu memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi atau subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Yogyakarta yang berjumlah 101 siswa keseluruhan kelas VIII SMP N 1 Sentolo.

Penggunaan teknik sampel mempunyai suatu tujuan atau dilakukan dengan sengaja, cara penggunaan sampel ini diantara populasi sehingga sampel tersebut dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya. Penggunaan teknik ini berdasarkan kepada pengetahuan tentang ciri-ciri tertentu yang telah didapat dari populasi sebelumnya. Jadi sampel yang diambil sebanyak 50 orang setengah dari populasi siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo Kulon progo.

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumber atau dari responden. Yaitu memberikan angket atau panduan observasi dan wawancara kepada siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo Kulonprogo untuk mencari tahu gambaran keadaan keharmonisan keluarga siswa. Selain data primer ada juga data sekunder, yaitu data yang didapat secara tidak langsung dari responden tetapi melalui dokumentasi, yaitu tentang prestasi belajar berdasarkan nilai rata-rata prestasi yang tercantum dalam raport siswa.

Data tentang keharmonisan dalam keluarga siswa dikumpulkan dengan menggunakan alat pengumpul data, berupa angket (kuisisioner) yang merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti.

Data prestasi belajar dalam penelitian ini diambil dari rata-rata prestasi dari beberapa mata pelajaran yang tercantum pada raport siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo Kulon progo.

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah (Arikunto, 2013 : 203).

Setelah angket dijawab oleh responden maka selanjutnya peneliti akan menganalisa data berdasarkan jawaban dari responden dengan menggunakan rumus uji kolerasi, dimana dalam hal ini peneliti akan menentukan ada tidaknya korelasi yang

signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar. Menurut Sutja dkk (2010:118) formula yang digunakan dalam penelitian korelasional adalah formula *product moment*. Selanjutnya untuk mengetahui tingkat korelasi antara dua variabel X dan Y digunakan penafsiran korelasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dilakukan dengan menggunakan komputer program SPS 2000 Sutrisno Hadi dan Yuni Pamardiningih versi IBM. Berdasarkan hasil analisis data didapat harga koefisien korelasi *product moment* ( $r$ ) antara keharmonisan keluarga (X) dengan prestasi belajar siswa (Y) sebesar 0,474 dengan  $p = 0,001$ .

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon progo tahun pelajaran 2016/ 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,474 dan peluang galat ( $p$ ) =  $0,001 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis nihil ( $H_0$ ) pada penelitian ini yang berbunyi “Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon progo tahun pelajaran 2016/ 2017” **ditolak** dan Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) pada penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon progo tahun pelajaran 2016/ 2017” **diterima**.

### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas didapatkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon progo tahun pelajaran 2016/2017 yang dibuktikan dengan diperolehnya koefisien korelasi  $r_{hitung}$  sebesar 0,474 dengan  $p = 0,001 < 0,05$  (tingkat signifikansi 5%). Hal ini mengandung makna bahwa semakin baik keharmonisan keluarga maka semakin tinggi prestasi belajar yang diperoleh siswa, sebaliknya semakin kurang keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula prestasi belajar yang diperoleh siswa. Dengan arti lain bahwa tinggi rendahnya prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh baik tidaknya keharmonisan keluarga.

Keharmonisan keluarga merupakan keadaan keluarga yang memiliki hubungan mesra, saling mengerti dan menyayangi antara anggota keluarga serta setiap anggota keluarga menjalankan hak dan kewajibannya untuk menjalankan perannya sebagai anggota keluarga dengan menjalin komunikasi dan kerjasama antar anggota keluarga yang baik disamping menyayangi dan saling mencintai. Dengan keharmonisan keluarga yang baik dapat tercipta kehidupan beragama dalam keluarga, mempunyai banyak waktu bersama keluarga, komunikasi antar anggota keluarga berjalan baik, dan ikatan yang erat antar anggota keluarga. Semakin baik keharmonisan keluarga yang tercipta akan mendukung suasana dan kondisi nyaman dalam komunikasi dan saling pengertian dalam keluarga. Kondisi tersebut sangat mendukung konsentrasi dan semangat dalam melakukan kegiatan di rumah terutama proses belajar anak.

Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh dari proses kegiatan yang dilakukan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar yang diberikan dalam jangka waktu tertentu oleh guru kepada murid-muridnya. Prestasi yang tinggi dapat dicapai dengan adanya peran serta kondisi dan suasana keharmonisan keluarga yang baik. Dengan terciptanya kehidupan yang harmonis dalam keluarga diharapkan dapat membuat anak merasa nyaman dan betah untuk tetap berada didalam rumah, karena jika saja keadaan keluarga tidak harmonis misalnya sering terjadi percecokan atau kegaduhan, tidak adanya rasa cinta dan kasih ataupun tidak adanya rasa saling mengerti dan menghargai tentu saja anak tidak akan betah didalam rumah dan lebih memilih tempat lain daripada rumahnya sendiri. Keadaan rumah yang tenang dengan keluarga yang harmonis tanpa adanya percecokan, kegaduhan ataupun konflik dapat membuat anak merasa tenang dan nyaman untuk berada didalam rumah.

Adanya hubungan yang positif dan signifikan keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar siswa dapat dijadikan sebagai acuan, kontrol, informasi, pemahaman dan pengetahuan bagi siswa, orang tua maupun guru BK di sekolah. Dengan demikian pihak sekolah khususnya guru BK untuk lebih memberikan perhatian khusus terhadap pelaksanaan program layanan bimbingan konseling terutama bimbingan keluarga sehingga tercapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun faktor lain yang saat ini tidak diteliti, juga memungkinkan mempengaruhi keharmonisan keluarga dan prestasi belajar siswa di sekolah.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis data dalam penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Keharmonisan keluarga pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon Progo tahun pelajaran 2016/2017 cenderung berkategori tinggi sebesar 62%.
2. Prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon Progo tahun pelajaran 2016/2017 cenderung berkategori tinggi sebesar 60% .
3. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara keharmonisan keluarga dengan prestasi belajar pada siswa kelas VIII SMP N 1 Sentolo, Kulon Progo tahun pelajaran 2016/2017, artinya semakin tinggi keharmonisan keluarga semakin tinggi prestasi belajar siswa, sebaliknya semakin rendah keharmonisan keluarga maka semakin rendah pula prestasi belajar siswa.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa aspek yang sekiranya dapat diangkat sebagai saran yang baik bagi guru dan sekolah. Adapun saran-saran yang ingin penulis sampaikan yaitu:

1. Bagi sekolah, hendaknya selalu memperhatikan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling dalam upaya meningkatkan pelaksanaan bimbingan keluarga pada siswa melalui peningkatan sarana dan prasarana yang mendukung di sekolah.
2. Bagi guru, hendaknya senantiasa memberikan layanan bimbingan dan konseling dengan efektif khususnya layanan bimbingan keluarga pada siswa melalui berbagai program dan kegiatan yang mendukung terciptanya keharmonisan keluarga untuk meningkatkan semangat dan prestasi belajarnya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Basri. 1999. *Keluarga sakinah*. Bandung: Cipta karya.
- Darajat, 1994, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga Dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Djamarah. 1994, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya : Usaha Nasional.
- Efendy. 1998. *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Bandung PT. Remaja Rosda Karya
- Lestari, S. 2010. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: KENCANA.



- Sarlito Wirawan. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta : CV Rajawali.
- Subhan. 2004 . *Psikologi remaja*. Jakarta : Rajawali Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2000. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek Edisi Ke 3*. Jakarta: Rineka Cipta
- \_\_\_\_\_. 2013. *Dasar-dasar evaluasi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- \_\_\_\_\_. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sulaeman. 1994. *Belajar dan faktor-faktor Yang Memepengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Suprajito. 2004. *Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Pribadi Pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 4 Pati Tahun Ajaran 2011/2012*. Kudus: Universitas Muria Kudus.
- Sutja dkk. 2010. *Panduan Penulisan Skripsi. Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP*. Universitas Jambi
- Sutrisno Hadi. 2000. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Metodologi Research Jilid 3*. Yogyakarta : Andi.